



**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh :

JEAN FADHILAH

NIM: 18 402 00076

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh :

JEAN FADHILAH

NIM: 18 402 00076

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**JEAN FADHILAH
NIM. 18 402 00076**

PEMBIMBING I

**Dr. Rukiah, S.E, M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **JEAN FADHILAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **JEAN FADHILAH** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan**".Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, S.E, M.Si.
NIP: 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN: 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JEAN FADHILAH
NIM : 18 402 00076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



JEAN FADHILAH
NIM . 18 402 00076

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JEAN FADHILAH
NIM : 18 402 00076
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



JEAN FADHILAH
NIM. 18 402 00076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Jean Fadhilah
Nim : 18 402 00076
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan

Ketua

Dr. Rukiah, S.E, M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 19930227 201903 1 008

Anggota

Dr. Rukiah, S.E, M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 19930227 201903 1 008

Muhammad Isa, M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

Hari/Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

: Padangsidempuan

: Sabtu/14 Januari 2023

: 09.00 WIB-Selesai

: LULUS/ 72,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi
Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota
Padangsidempuan

Nama : Jean Fadhilah
Nim : 18 402 00076
Tanggal Yudisium : 28 Januari 2023
IPK : 3.78
Predikat : Pujian

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 18 April 2023



Dr. Parwis Narahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Jean Fadhilah

Nim : 18 402 00076

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di perkotaan Indonesia. Kota Padangsidempuan terdapat pelaku usaha sektor informal yang bergerak di bidang usaha perdagangan yang termasuk skala kecil yang meliputi pedagang kaki lima. Kegiatan pedagang kaki lima dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak pedagang kaki lima yang belum terpenuhi kebutuhannya. Maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berkaitan dengan pendapatan usaha, modal, lama usaha dan lokasi usaha. Seperti yang dikemukakan dalam teori Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh setiap individu dari pekerjaan atau usaha yang dapat berupa uang, barang dan penerimaan lainnya. Dalam teori Martono dan Haritjo mengatakan bahwa modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai suatu usaha. Dalam teori yang dikemukakan Woodworth dan Marquis lama usaha berpengaruh terhadap pengalaman kerja yang dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dalam teori lokasi yang dikemukakan oleh Losch dan Weber mengatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh dengan jumlah pendapatan usaha.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan berupa data primer yaitu, wawancara, dokumentasi dan angket. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikoleniaritas an uji heterskedasitas, uji analisis regresi berganda serta uji koefisien dterminasi R. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test dan uji F. Dianalisis menggunakan SPSS versi 2.0.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai F_{Hitung} Sebesar 6.564 Sedangkan F_{Tabel} ($N-K-1/88-3-1=84$) Sebesar 2,71 Sehingga $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ ($6.564 < 2,71$). Sedangkan Tingkat Signifikan Sebesar 0,000b Karena Tingkat Signifikan $0,000 < 0,05$, Maka H_0 Diterima. Artinya Ada Pengaruh Secara Simultan Dari Modal (X1), Lama Usaha (X2), Dan Lokasi Usaha (X3) Secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

Kata Kunci: Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha Dan Pendapatan Pedagang Kaki Lima

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan berbekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan rasa penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag.,

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen, staf dan seluruh Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasurion, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapat balasan terbaik pula dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Ade Irma Suryani dan Ayahanda Saleh Lufti beserta Abang kandung Febri Toha Ananda S.kom, kakak-kakak kandung saya Febrida Khairani S.E, dan Azmi Atika Sari S.pd beserta adik-adik kandung saya Jean Fakhira dan Widya Ade Luftiara, yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti, baik moril maupun materil. Beserta seluruh keluarga besar saya atas Doa dan dukungan yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Ekonomi Syariah (IE-1) angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Aamiin.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 14 Januari 2023

Peneliti,

Jean Fadhilah

NIM. 18 402 00076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ي.....ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pendapatan Usaha.....	14
2. Pengertian Pedagang Dan Pedagang Kaki Lima	17

a. Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam	17
b. Pengertian Pedagang Kaki Lima	19
3. Modal.....	21
4. Lama Usaha.....	23
5. Lokasi Usaha.....	24
6. Implementasi Kebijakan Pemerintah Terkait Masalah Kondisi Pedagang Kaki Lima Yang Berada Di Jalan Thamrin.....	26
a. Pengertian Implementasi	26
b. Pengertian Kebijakan.....	26
c. Kondisi Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan	27
d. Implementasi Kebijakan Pemerintah Terkait Masalah Kondisi Pedagang Kaki Lima Yang Berada Di Jalan Thamrin.....	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III.....	40
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi Dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel	41
D. Sumber Data.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
1. Wawancara.....	43
2. Dokumentasi	44
3. Angket	44
F. Uji Analisis Data.....	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Multikoleniaritas.....	45
3. Uji Heteroskedasitas	46
4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	46

5. Uji Koefisien Dterminasi	47
6. Uji Hipotesis (Uji T).....	48
7. Uji Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F).....	49
BAB IV	50
A. Gambaran Umum Wilayah Dan Fokus Penelitian.....	50
1. Letak Geografis Kota Padangsidempuan.....	50
2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian	51
3. Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan Utara	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	53
2. Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	61
3. Hasil Uji Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F).....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel II	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III.1	Uji Normalitas	48
Tabel III.2	Uji Multikoleniaritas.....	50
Tabel III.3	Uji Heteroskedasitas	51
Tabel III.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel III.5	Uji Determinasi	54
Tabel III.6	Uji T	55
Tabel III.7	Uji F.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang mengelompokkan negara menurut tingkat kesejahteraan penduduknya. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat menjanjikan. Ini berfungsi untuk memberikan kesempatan kerja dengan menyerap energi dan bekerja secara mandiri. Forbes memantau sektor informal berfokus pada kehidupan *marginal* pedagang kecil, hubungan sosial ekonomi antara pedagang dan dampak pembangunan perkotaan terhadap kehidupan ekonomi. Hubungan antara pemegang yang mengelola barang dan modal, dan pedagang kecil.¹

Dengan meningkatkan pendapatan tersebut, sektor informal akan dirugikan dengan sulitnya realisasi tanpa dukungan dan dukungan para pihak terkait, tetapi dengan batasan serius. Terkadang mereka tidak bisa menyelesaikannya sendiri. Kurangnya dukungan yang diberikan pemerintah kepada pedagang di sektor informal dan hambatan bagi upaya mereka untuk maju dan berkembang. Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk didalam sektor informal, salah satunya adalah pedagang kaki

¹ Andi Reski Aulia Ar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar),” *Ekonomi*, 2018, 17.

lima, seperti warung nasi, penjual rokok, penjual koran, majalah, penjual makanan ringan, minuman, dan lain sejenisnya.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di perkotaan Indonesia. Sebagai bentuk skala kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa, barang yang dijual di pinggir jalan dan pusat kota yang ramai pengunjung, mereka menyediakan barang untuk kelompok tersebut, namun tidak jarang mereka yang berasal dari kelas ekonomi atas juga menyerbu sektor informal. Selain itu, sektor informal menyediakan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah kota, penanganan yang tidak tepat dapat mengakibatkan penyimpangan dalam perencanaan kota, seperti yang kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang melakukan aktivitasnya di tempat-tempat yang tidak seharusnya seperti di ruang publik. Ruang publik adalah tempat umum dimana orang dapat bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota².

Tempat-tempat umum tersebut biasanya taman, trotoar, halte, bus dan lain-lain. Trotoar yang digunakan untuk berjualan dapat mengganggu pejalan kaki, Seringkali keberadaan pedagang kaki lima ini mengganggu arus lalu lintas karena konsumen yang menggunakan jasa memarkir kendaraannya di pinggir jalan. Penyimpangan tersebut mengakibatkan ruang publik terlihat kumuh sehingga tidak lagi nyaman untuk bersantai atau berkomunikasi.

² Andi Reski Aulia Ar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)," *Ekonomi*, 2018..Ar.

Peran usaha kecil pada dasarnya berlangsung dalam kondisi pasang surut. Pasang surut, seiring dengan perkembangan masyarakat dan dinamika pembangunan ekonomi. Dimana berpedoman pada ciri-ciri utama usaha kecil yaitu meliputi kegiatan usaha dengan modal utama kemandirian rakyat, memanfaatkan teknologi sederhana, bahan baku untuk sebagian besar bisnis memanfaatkan sumber daya lokal, pendidikan dan kualitas sumber daya pelaku tergolong rendah, umumnya dilakukan oleh dan melayani kelompok masyarakat berpenghasilan rendah³.

Kota Padangsidempuan memiliki peranan dan fungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat aktivitas perdagangan dan jasa, serta pusat pendidikan⁴. Kota Padangsidempuan memiliki potensi dalam perdagangan, begitu juga dengan kota-kota lainnya. Di kota Padangsidempuan terdapat pelaku usaha sektor informal yang bergerak di bidang usaha perdagangan yang termasuk skala usaha kecil dalam penelitian ini meliputi pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan. Pedagang kaki lima yang dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah karena harga yang relatif lebih murah dari toko atau restoran *modern*. Namun keberadaan pedagang kaki lima selain menguntungkan juga mendapatkan permasalahan baru.

³ Adrian Mjesfa, "Di Bidang Perdagangan (Kasus Pada Tiga Pasar Di Kota Sorong) Adrian Mjesfa," N.D.

⁴ Profil Kota, "Profil Kota Padangsidempuan 2.1.," 2019, 4.

Kegiatan pedagang kaki lima dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum. Seperti kegiatan pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat perdagangan, pemasangan reklame yang berlaku, perilaku buang sampah sembarangan⁵. Usaha di sektor informal ini kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha yang masih bersifat tradisional, dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan sektor informal harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut⁶.

Pada umumnya, setiap pekerjaan yang dilakukan orang mengandung motif ekonomi dan motif yang sering muncul adalah pendapatan. Seperti halnya di sektor-sektor pekerjaan, sektor informal khususnya pedagang kaki lima juga mengejar motif ekonomi berupa pendapatan. Variasi pedagang

⁵ Ar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)."2018

⁶ Nurlaila. Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Sim pang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, No. 1 (2017): 72, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>.

pendapatan berkaitan dengan banyak aspek, beberapa variabel yang seiring jalan dengan pendapatan adalah modal, lama usaha, dan lokasi⁷.

Modal usaha yang diperoleh oleh pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara adalah modal pinjaman dan modal pribadi, yang digunakan untuk kebutuhan pokok dalam berjualan. Akan tetapi terjadi kendala terhadap pedagang kaki lima di karenakan modal yang mereka gunakan dalam berjualan kurang serta bahan pokok yang menjadi sangat mahal. Modal merupakan bagian yang akan digunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, pinjaman dan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kekayaan⁸. Lama usaha juga menentukan seberapa banyaknya pengalaman seorang pedagang. Menurut Prihatminingtyas, lama usaha adalah pengetahuan dan tingkat pendapatan dari seorang pedagang yang dilakukan oleh seorang pedagang untuk menekuni suatu usaha⁹. Lama usaha pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara berkisar di satu tahun hingga belasan tahun.

Selain itu pedagang harus mengetahui bagaimana lokasi usaha yang strategis. Lokasi usaha pedagang kaki lima juga berkaitan dengan pendapatan pedagang. Lokasi diartikan sebagai sebuah tempat pemicu biaya dan pendapatan. Pemilihan lokasi yang strategis dapat mempengaruhi pendapatan

⁷ Andi Reski Aulia Ar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)," *Ekonomi*, 2018..Ar.Ar.

⁸ Arnianti Iasoma et al., "PENGARUH MODAL USAHA DAN STRATEGI PEMASARAN" 2 (2021): 45–60.

⁹ Jeni Susyanti, "Prodi Manajemen" 19 (n.d.): 72–81.

usaha, serta mudah memperoleh pelanggan atau konsumen¹⁰. Lokasi usaha pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara rata-rata memilih lokasi yang strategis, seperti di kompleks sekolah, pinggrian jalan merdeka dan pasar.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara study pendahuluan peneliti terhadap tiga pedagang kaki lima pada tanggal 25 Mei 2022 yaitu, bapak Raja harahap yang berdagang di kompleks sekolah sadabuan, ibu Putri di Jalan Merdeka, dan bapak Rahman di Tanobato. Tiga pedagang kaki lima tersebut menempati lokasi usaha yang berbeda, lama usaha yang berbeda, dan jumlah modal yang mereka miliki berbeda, dapat mempengaruhi pendapatan yang berbeda¹².

Dalam kehidupan saat ini masih banyak masyarakat pedagang kaki lima yang kehidupannya belum terpenuhi. Seperti pendapatan usaha yang tidak stabil, dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sama halnya dengan yang terjadi pada pedagang kaki lima di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan .

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurlaila Hanum menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang kaki lima berpengaruh positif

¹⁰ Fitri Rahayu, "Manajemen Operasional Analisis Penentuan Lokasi Pada Kerajinan Marmar," *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2018, 1, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7553/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7553/5/BAB%20II.pdf).

¹¹ Rosella Feronela Ririn, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang," *Jurnal Agregat* 4, No. 1 (2019): 149..

¹² Wawancara Dengan Pedagang Kaki Lima, Tanggal 25 Mei 2022 Di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

oleh modal, jam kerja, dan lama usaha. Dalam Penelitian Andi Reski AR modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, tetapi tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan. Sedangkan dalam penelitian Budi Prihatminingtyas modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, Lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan dimana usaha yang kurang dari 1 tahun perlu meningkatkan keterampilan kerja, Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Berdasarkan penjelasan diatas berupaya untuk membuktikan hasil dari pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha terhadap Pendapatan pedagang kaki lima, yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah bahwa modal, lama usaha, dan lokasi mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan isolasi masalah agar pemahaman yang muncul tidak terlalu luas. Jadi penelitian ini terbatas pada variabel modal, lama usaha, lokasi dan pendapatan pedagang kaki lima.

Penelitian ini hanya dilakukan ke pedagang kaki lima di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel terikat sering disebut dengan variabel keluaran, kriteria, akibat, dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat, yaitu variabel yang mempengaruhi suatu variabel atau menjadi hasil dari suatu variabel bebas.¹³

Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y)	Penghasilan dari usaha berupa uang yang didapatkan oleh pedagang dalam satu hari kerja	a. Penghasilan b. Pekerjaan	Rasio
Modal (X1)	Semua biaya yang dikeluarkan atau digunakan oleh pedagang dalam mencukupi keperluan dagangan sehari-hari dan dinyatakan dalam satuan rupiah.	a. Penjualan b. Penghasilan	Rasio

¹³Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cipta Pustaka Media , Medan, 2014), Hlm. 30.

Lama Usaha (X2)	Lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.	Waktu	Rasio
Lokasi (X3)	Lokasi adalah pemicu biaya dan pendapatan, lokasi sering memiliki kekuatan untuk membuat strategi bisnis perusahaan.	Strategis	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan Utara ?
4. Apakah terdapat pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan Utara ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan Utara.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidempuan Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoristis maupun praktisi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini bagi Universitas adalah dapat menambah koleksi perpustakaan yang bermanfaat bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan, khususnya program studi Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan yang baru terkait dengan masalah yang diteliti baik itu secara teori maupun praktik.

2. Bagi Mahasiswa

Semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun data pembanding sesuai bidang yang akan diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yang menjelaskan secara rinci:

Bab I Pendahuluan, memberikan alasan topik penelitian, identifikasi masalah, menjelaskan semua aspek topik penelitian yang berkaitan dengan masalah, batas masalah objek penelitian, batas masalah yang membatasi ruang lingkup masalah, definisi operasional variabel, dan penelitian mendefinisikan penelitian Variabel yang digunakan dalam dan kemudian rumusan masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian yang sedang berlangsung, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan teori, termasuk teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian. Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah membahas teori tentang modal, lama usaha, lokasi, dan pendapatan pedagang kaki lima, penelitian sebelumnya, struktur ideologi, dan asumsi tentang jawaban sementara atas pertanyaan penelitian berdasarkan hasil teori penelitian.

Bab III Metode penelitian, meliputi lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, alat pengumpulan data dan analisis data lokasi dan waktu penelitian, yaitu dari uraian awal penelitian sampai aplikasi yang akan dilakukan Penulisan laporan penelitian dan ciri-cirinya serta penjelasan tentang metode yang ditempuh yaitu kuantitatif. Oleh karena itu, populasi dan sampel berkaitan dengan generalisasi. Namun, jika populasinya besar, sampel dapat ditentukan berdasarkan metode penelitian, jenis data, dan aturan yang menjelaskan sumber sifat data yang digunakan. Teknologi pengumpulan data akan menyesuaikan dengan bentuk sumber data dan sifat metode penelitian. Upaya atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dan mengolah data menjadi informasi agar dapat memahami atribut-atribut data dan membantu memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian.

Bab IV adalah bab yang berisi hasil dan pembahasan yang telah tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang

diperoleh penulis dan pembahasan yang merupakan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan.

Bab V yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dimana kesimpulan dan saran adalah akhir dari seluruh penjelasan yang diungkapkan diatas.

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan didefinisikan sebagai sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, dan transfer pembayaran atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.¹⁴ Pendapatan adalah hasil yang berasal dari penggunaan modal dan pemberian jasa pribadi atau keduanya berupa uang, barang barang atau jasa untuk jangka waktu tertentu. Pendapatan memiliki pengaruh pada faktor sektor informal dari total. Total penerimaan (total pendapatan) adalah total pendapatan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan.¹⁵

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh setiap individu dari pekerjaan atau usaha yang dapat berupa uang, barang dan

¹⁴ Ar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar) 13."

¹⁵ Puji Yuniarti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok," *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 3, No. 1 (2019): 165–70, <https://doi.org/10.31294/Widyacipta.V3i1.5296>.

penerimaan lainnya.¹⁶ Pendapatan harus diperoleh atau diseimbangkan untuk kegiatan produktif.¹⁷

Penghasilan sangat berpengaruh untuk bisnis penghasilan besar yang didapat kemudian peningkatan besar dalam kemampuan bisnis untuk membiayai semua kontes dan kegiatan yang akan dilakukan. Untuk pendapatan investor kurang penting dibandingkan dengan keuntungan, yaitu jumlah uang yang diterima setelah dikurangi kontesnya. Ada beberapa jenis pendapatan, yaitu¹⁸:

- 1) Gaji dan upah tidak seimbang yang diperoleh setelah seseorang melakukannya bekerja untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, itulah nilai total output dikurangi biaya yang dibayarkan dan usaha adalah bisnis milik sendiri atau keluarga tempat tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yang adalah milik seseorang dengan pertama menggunakan tenaga kerja dan biasa disebut pendapatan samping.

¹⁶ P Bayu Sugara, "Pengaruh Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Negara Indonesia Syariah ...," *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*, 2019, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3945/>.

¹⁷ Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi "Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 101.

¹⁸ Ririn, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang."

Sebuah perusahaan yang beroperasi di sektor formal dan informal dengan tingkat produksi akan meningkatkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan biaya produksi yang efisien akan mencapai laba yang maksimal karena laba merupakan salah satu tujuan penting dalam berbisnis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut ¹⁹:

1) Modal

Modal adalah faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau apakah suatu bisnis memiliki didirikan.

2) Jam Kerja

Lamanya jam kerja yang digunakan seseorang akan tinggi tingkat upah atau pendapatan diterima oleh seseorang itu, dan sebaliknya jika beberapa jam kerja digunakan oleh seseorang maka akan ada lebih sedikit level upah atau penghasilan diterima oleh orang tersebut.

3) Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan bisnis adalah kurangnya pengalaman. Ini menunjukkan bahwa pedagang berpengalaman dapat

¹⁹ Ririn.

mempengaruhi kesuksesan bisnis, sukses pedagang kaki lima dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.

2. Pengertian Pedagang Dan Pedagang Kaki Lima

a. Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara etimologi perdagangan yang intinya jual beli, berarti saling menukar Al-Bai' artinya menjual mengganti dan menukar, sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Dalam agama islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapat berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat²⁰. Sebagaimana dalam firman Allah pada QS. An-nisa ayat 29, yang terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

²⁰ AR, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar).”

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt. Melarang hamba-hambaNya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan.

Dalam Qs. Al-Jumu'ah ayat 10 yang terjemahnya :

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

Berdasarkan ayat diatas, untuk memperoleh kebahagiaan yang sejati saat berwirausaha, kita harus memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat serta jasmani dan rohani. Utamakan ibadah dahulu, baru urusan dunia. Sebagai manusia kita harus berusaha dan bekeja keras untuk mencari karunia (rahmat & rezeki dari Allah) agar beruntung di dunia dan akhirat.

Dalam pandangan islam pedagang merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenan dengan hubungan yang bersifat

horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, sektor ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi islam, karena berkaitannya secara langsung dengan sektor riil.

Perdagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatankegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

b. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relative sedikit, usaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal²¹.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia susuna W.J.S Poetwadminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi asap sebagai penghubung rumah dengan rumah, arti kedua adalah lantai (tangga) di muka pintu atau di tepi jalan. Arti yang kedua ini cenderung diperuntukkan bagi bagian depan bangunan rumah toko, dimana di jaman silam terjadi

²¹ AR.

kesepakatan antar perencana kota bahwa bagian depa (serambi) dari toko lebarnya harus sekitar lima kaki dan diwajibkan dijadikan suau jalur dimana pejalan kaki dpat melintas, namun ruang selebar kirakiralima kaki itu tidak lagi berfungsi sebagai jalur lintas bagi pejalan kaki, melainkan telah berubah fungsi menjadi are tempat jualan barang-barang pedagang kecil, maka dari situlah istilah pedagang kaki lima mensyaratkannya.

Adapun pengertian pedagang kaki lima menurut beberapa ahli, yaitu²² :

- 1) Rais dan Umboh, pedagang dapat diartikan sebagai penyalur barang dan jasa-jasa perkotaan.
- 2) Breman pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas dalam bidang ekonomi, pedagang kecil ini termasuk dalam sektor informal, dimana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan tidak terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum.

Pedagang kaki lima adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal, pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatife sedikit berusaha

²² AR.

dibidang produksi dan penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu.

Didalam masyarakat untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Menurut peraturun Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 tentang persyaratan pedagang kaki lima yang dimaksud pedagang kaki lima adalah suatu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh satu jenis pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuata, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya.

3. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong peningkatan produktivitas dan output. Menurut Meij, modal adalah suatu kolektivitas barang modal yang terdapat pada neraca sisi debet, yang artinya dengan barang modal

adalah semua barang yang ada di rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk penghasilan²³.

Martono dan Harijto mengatakan bahwa modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pendirian dan operasi bisnis perusahaan harian. Jadi pengertian modal dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang digunakan oleh pedagang kaki lima untuk membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari.

Modal atau biaya adalah salah satu faktor terpenting untuk setiap bisnis, baik skala kecil, menengah dan besar²⁴. Modal dalam ekonomi Islam melihat sesuatu yang istimewa karena dalam Islam tidak melarang riba atau bunga. Islam mengakui modal dan perannya dalam proses produksi. Islam membolehkan pembagian keuntungan pada modal tetapi jumlahnya tidak dapat ditentukan berdasarkan persentase dari modal. Meskipun modal merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan suatu usaha, perdagangan, tetapi bukan berarti modal merupakan satu-satunya faktor meningkatkan pendapatan. Jadi dalam hal ini modal untuk trader juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

²³ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Teori Modal," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 14–51.

²⁴ Ar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)24."

4. Lama Usaha

Jangka waktu pengusaha melakukan usaha memiliki pengaruh penting pada pilihan strategi dan dilakukan oleh wirausaha membuat upaya akan memiliki lebih banyak strategi matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produk. Karena pengusaha yang punya jam terbang tinggi dalam bisnis akan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan tahun bisnis lebih, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam pemasaran produk. Pengalaman bisnis seseorang dapat diketahui dengan melihat lamanya waktu atau masa kerja yang dimiliki seseorang mengambil pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan suatu usaha atau kegiatan, maka pengalaman akan meningkat.²⁵

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman mencoba, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam berperilaku. Semakin lama seorang pelaku usaha berkecimpung dalam bidang usaha perdagangan maka pengetahuan tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar juga akan semakin

²⁵ Wike Anggraini, Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu), Skripsi, 2019.

meningkat.²⁶ Menurut pendapat Woodworth dan Marquis dalam hal lama usaha, itu tidak hanya menyangkut jumlah tahun pelayanan tetapi juga jenis pekerjaan yang dihadapinya. Seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan juga akan meningkat seseorang dalam bekerja karena pekerjaan menguasai situasi dan kondisi dalam menghadapi calon variasi pelanggan semakin baik.²⁷

5. Lokasi Usaha

Lokasi adalah pemicu biaya dan pendapatan, lokasi sering memiliki kekuatan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Menurut Kotler salah satu kunci sukses adalah lokasi. Keputusan ini sangat didukung oleh potensi pertumbuhan ekonomi dan persaingan, persaingan, iklim politik, dan dll. Sebelum perusahaan pendirian pabrik, lokasi bisnis mempengaruhi biaya produksi, harga penjualan, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Lokasi adalah tempat usaha yang sangat berpengaruh keinginan konsumen untuk datang dan berbelanja.²⁸

²⁶ Rosella Feronela Ririn, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang,” *Jurnal Agregat* 4, No. 1 (2019): 149.

²⁷ Siti Fatimah Nurhayati, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten,” Nurhayati, Siti Fatimah. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten.” *Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 “Perkembangan Konsep*, 2017, 828–43.

²⁸ Rosella Feronela Ririn, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang,” *Jurnal Agregat* 4, No. 1 (2019): 150.

Yang dimaksud dengan lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, kondisi di permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang yang biasa berkunjung. Lokasi dalam kaitannya dengan pemasaran adalah tempat khusus dan unik di mana dapat digunakan untuk berbelanja. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam membangkitkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya berlokasi strategis, berada di alur bisnis, dan sebagainya²⁹.

Teori Lokasi Losch dan Weber, dari Losch yang melihat masalah dari samping permintaan (pasar), dan Weber yang melihat masalah dari sisi penawaran (produksi). Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh dengan jumlah konsumen yang dapat bekerja dengannya. Jauh dari tempatnya penjual, konsumen semakin enggan membeli karena biaya transportasi sebesar pergi ke tempat penjual semakin mahal. Losch menyarankan sehingga lokasi produksi berada di pasar atau dekat pasar³⁰.

²⁹ Rahayu Mustika Wati And Agus Arifin, "Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017," *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, No. 2 (2019): 200–213, <https://doi.org/10.35448/Jequ.V2i2.7167>.

³⁰ Sandra Fitriyani, Trisna Murni, And Sri Warsono, "Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil," *Managemnt Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, No. 1 (2019): 47–58, <https://doi.org/10.33369/Insight.13.1>.

6. Implementasi Kebijakan Pemerintah Terkait Masalah Kondisi Pedagang Kaki Lima Yang Berada Di Jalan Thamrin

3. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan baik oleh individu, pejabat, maupun kelompok pemerintah atau swasta diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Pandangan Van Meter dan Van Horn menjelaskan hal itu instansi yang melaksanakan pekerjaan pemerintahan yang merugikan warganya.

Namun dalam praktiknya, instansi pemerintah sering menghadapi hal ini pekerjaan di bawah amanat undang-undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan³¹. Implementasi juga merupakan tahapan gagasan, kegiatan dan tindakan yang membutuhkan jaringan pelaksana untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu program yang direncanakan dapat dicapai untuk mencapai tujuan tersebut publik.

4. Pengertian Kebijakan

Menurut Friedrich Kebijakan adalah menerapkan konsep tindakan yang diusulkan oleh sekelompok orang atau

³¹ muhammad ibnu asyari Lubis, "Implementasi Kebijakan Pembinaan Dan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Thamrin Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan," *Skripsi*, 2021, 46–81, <http://repositori.usu.ac.id>.

pemerintah dalam satu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan peluang, untuk melakukan penangkapan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu³². Kebijakan adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh pelaku kebijakan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dan cara bertindak agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tindakan tersebut bersifat strategis, yaitu berjangka panjang dan menyeluruh.

c. Kondisi Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan

Pedagang kaki lima memang menjadi salah satu kontributor pendapatan asli daerah (PAD) tertinggi di Kota Padangsidempuan yang di pungut melalui retribusi. Kondisi pedagang kaki lima sekarang telah kembali normal, dengan berjualan kembali di tempat yang telah disediakan oleh pemerintah kota padangsidempuan. Pasar mahera yaitu lokasi yang dibangun sebagai solusi tempat bagi pedagang kaki lima untuk melakukan jual beli yang layak dan jaman tanpa mengganggu fasilitas umum.³³

Pasar Mahera juga memberikan keringanan kepada pedagang kaki lima untuk biaya lapak gratis selama 2 bulan,

³² Lubis.

³³ Ikhwan Nasution “Dibalik Penggusuran PKL di Jalan Thamrin Kota Padangsidempuan” hal 12.

dan para pedagang hanya membayar Rp 3.000 sebagai uang kebersihan dan uang partisipasi listrik Rp. 2.000.³⁴

d. Implementasi Kebijakan Pemerintah Terkait Masalah Kondisi Pedagang Kaki Lima Yang Berada Di Jalan Thamrin

Untuk menyelesaikan suatu permasalahan tentunya pemerintah Kota Padangsidempuan mengeluarkan sebuah kebijakan. Kebijakan terkait penertiban PKL dapat kita lihat dalam Peraturan Daerah (Perda) nomor 41 tahun 2003 tentang peruntukan dan penggunaan jalan, dan juga Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2005 tentang penataan pedagang kaki lima³⁵.

Dengan adanya Perda diatas diharapkan PKL lebih tertib lagi, sehingga tidak merusak tatanan kota, kebersihan dan tidak menimbulkan kemacetan di sejumlah titik. Akan tetapi, pada kenyataannya harapan ini belum sepenuhnya terjadi.

Kemudian Satuan Polisi Pamong Praja berperan selaku penegak perda dalam hal ini berperan sebagai aktor penertiban Pedagang Kaki Lima yang tidak sinkron dengan Perda yang sudah di keluarkan pemerintah. Pada umumnya, semua

³⁴ Ikhwan Nasution “Dibalik Penggusuran PKL di jalan Thamrin Kota Padangsidempuan” hal 13.

³⁵ Mikrad Hidayat, “Larangan Berjualan Di Badan Jalan Umum”, jurnal el-thawalib Vol 3. No 1, Feb 2022 hal.124.

kebijakan tidak dapat berfungsi dengan sempurna tanpa cacat sedikitpun. Tentunya pelaksanaan penertiban PKL ini terdapat beberapa hambatan yang bisa datang dari Satpol PP sendiri maupun dari masyarakat ataupun sektor lainnya.

Walaupun begitu Satpol PP kota padangsidimpuan tentunya memiliki cara sendiri dalam pelaksanaan penertiban PKL untuk mengurangi dampak negatif dari PKL yang tidak selaras dengan peraturan yang berjalan di Kota Padangsidimpuan³⁶.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel II
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

³⁶ Penertiban Pedagang Kaki Lima Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Di Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara Naufal Dodie Haryansyah, hal 3. 2022.

1	<p>Nurlaila Hanum</p> <p>Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No. 1 Maret 2017.³⁷</p>	<p>“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh menunjukkan pendapatan para pedagang kaki lima modal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. jam kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan.</p>
2	<p>Siti Fatimah Nurhayati</p> <p>Jurnal Ekonomi 2017.³⁸</p>	<p>“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasar</p>

³⁷ Hanum, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang.”

		Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten”	aspek ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengadaan sarana prasarana lain yang mendukung guna meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima, dan meningkatkan modal serta pembenahan manajemen PKL agar lebih baik lagi.
3	Nur afiqah Sari Skripsi, Aceh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2020. ³⁹	“Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kontribusi perempuan pedagang kaki lima pada pasar Kartini di Peunayong

³⁸ Nurhayati, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten.”

³⁹ Nur Afiqah, “Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh),” *تَبْيِينَاتُ فَهْمِي*, No. *ثَوَقُ دَعْوَتِي* (N.D.): *تَبْيِينَاتُ فَهْمِي*.

		(Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh)”	dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu untuk membantu suami, membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan anak-anak, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, mengatur keuangan keluarga dan tabungan masa yang akan datang, secara umum tidak bertentangan dengan syariat islam.
4	Andi Reski AR Skripsi, Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki	Hasil penelitian ini menyatakan Modal berpengaruh

	Alauddin Makassar. ⁴⁰	Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)”	berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di Kota Makassar. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di Kota Makassar. Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di Kota Makassar. pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di Kota Makassar.
5	Budi Prihatminingtyas	“Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam	Pada penelitian terhadap

⁴⁰ Ar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar).”

	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Vol. 7, No.2, 2019. Hal 147-154. ⁴¹	Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari”	pendapatan pedagang di pasar Landungsari kota Malang diketahui bahwa: (1) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, (2) lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan, (3) jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang, (4) lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan
--	---	---	--

Dari tabel II di atas dapat disimpulkan bberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴¹ Ririn, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang.”

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode regresi berganda. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam variabel independen nya, dalam penelitian ini mengguna variabel independen adalah pedagang kaki lima, sedangkan dalam penelitian terdahulu variabel independent nya adalah modal. Disamping itu, perbedaan kedua penelitian ini adalah pada lokasi pengamatan, pada penelitian terdahulu peneliti mengamati di Kota Kuala Simpang, sedangkan penelitian ini mengamati di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Nurhayati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu di teknik pengumpulan data, yang sama-sama menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini pada metode analisis data yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis diskriptif sementara. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Disamping itu, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada lokasi pengamatan, yaitu penelitian terdahulu meneliti di Alun-alun Klaten, sedangkan peneliti meneliti di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

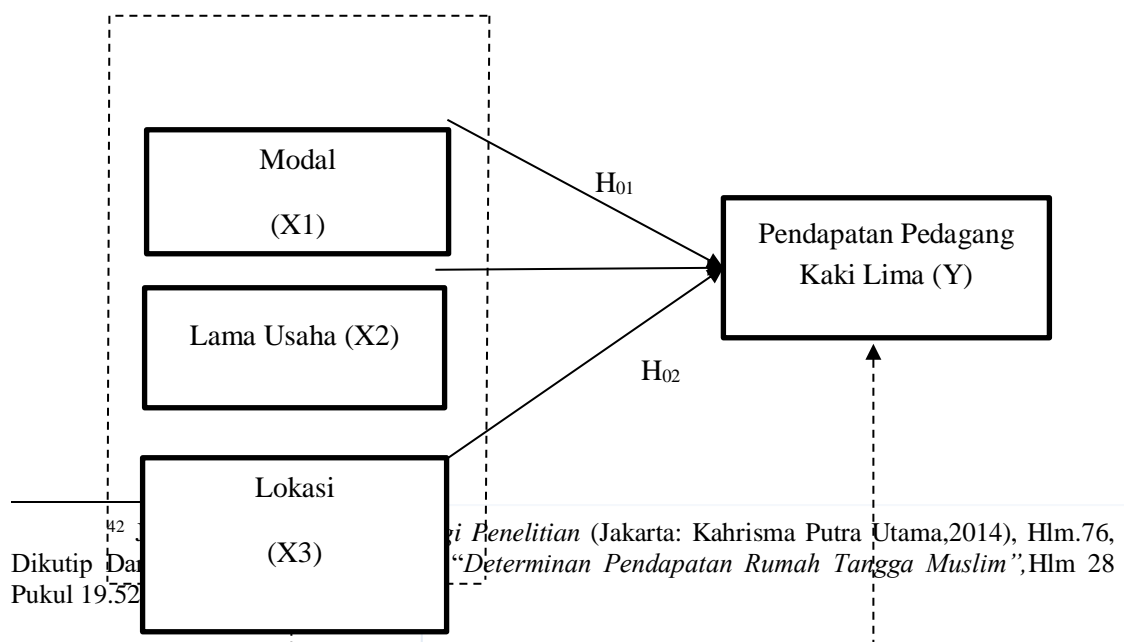
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afiqah Sari memiliki persamaan dengan penelitian ini, adapun persamaannya dalam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara serta dokumentasi. Adapun yang menjadi perbedaan di antara penelitian ini adalah, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Disamping itu, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada lokasi pengamatan, yaitu penelitian terdahulu meneliti di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, sedangkan peneliti meneliti di Kecamatan Padangsidempuan Utara.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rezki AR, memiliki persamaan dengan penelitian ini, adapun persamaannya pada teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis linear berganda. Adapun yang menjadi perbedaan di antara penelitian ini adalah, pada penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan empat variabel dependen. Disamping itu, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada lokasi pengamatan, yaitu penelitian terdahulu meneliti dipantai Losari Kota Makassar, sedangkan peneliti meneliti di Kecamatan Padangsidempuan Utara.
5. Penelitian yang dilakukan oleh memiliki persamaan dengan penelitian ini, adapun persamaannya dalam menggunakan jenis metode

kuantitatif deskriptif. Adapun yang menjadi perbedaan di antara penelitian ini adalah, pada penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan empat penelitian dependen. Disamping itu, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada lokasi pengamatan, yaitu penelitian terdahulu meneliti di pasar Landungsari, sedangkan peneliti meneliti di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

C. Kerangka Berpikir

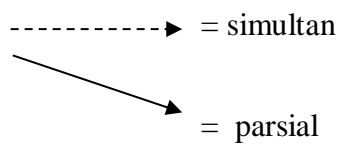
Kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.⁴²

Gambar I
Kerangka pikir



H_{03} h_{04}

Keterangan :



Dari gambar terlihat bahwa variabel independen yaitu modal, lama usaha, dan lokasi mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang kaki lima. Beberapa pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang pertama adalah uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikoleniaritas dan heteroskedastisitas dan yang kedua adalah uji hipotesis yang menggunakan uji t dan uji f dan uji determinasi . Setelah pengujian, dilakukan analisis untuk menentukan hasil dan kesimpulan.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu (hypo) belum tentu benar dan (tesis) kesimpulan. Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih , dinyatakan dalam bentuk pernyataan-

pernyataan yang dapat dipertentangkan⁴³. Sedangkan menurut ahmad nizar rangkuti, hipotesis merupakan jawaban awal terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan secara empiris⁴⁴.

Berdasarkan kajian teoritis dan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

H1: modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara.

H2: lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara.

H3: lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara.

H4: modal, lama usaha, lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara.

⁴³ Ibid, Hlm 78.

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, Op.Cit., Hlm, 41.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan padangsidempuan utara, kota padangsidempuan provinsi sumatera utara. Alasan peneliti memilih kecamatan padangsidempuan utara sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil peneliti di kecamatan ini, paling banyak pedagang kaki lima dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Penelitian ini dimulai di bulan juli 2022 sampai november tahun 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup dalam bidang perdagangan, yaitu mengumpulkan data mengenai variabel analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan utara meliputi yaitu: modal, lama usaha, lokasi dan pendapatan pedagang kaki lima, dengan mengumpulkan jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan data primer dari pedagang kaki lima . Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara, sistematis, factual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu.

C. Populasi Dan Sampel

5. 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah orang.⁴⁵ Menurut Juliansyah Noor, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PKL yang berjualan di kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Jumlah PKL yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UKM dan Perindustrian dan Perdagangan mencapai 735 pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara.⁴⁷

6. 2. Sampel

Sampel adalah beberapa objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.⁴⁸ Menurut Sugiyono *simple random sampling* dikatakan (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁴⁹ Jumlah sampel yang akan diambil

⁴⁵ Febrida Khairani', *Determinan Pendapatan Rumah Tangga Muslim* (Padangsidempuan), Hlm. 28

⁴⁶ Febrida Khairani', *Determinan Pendapatan Rumah Tangga Muslim* (Padangsidempuan), Hlm.28

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Pandapotan Harahap, S.Sos pada tanggal 27 Oktober 2022 di Kantor Dinas Koperasi dan UKM dan Perdagangan dan Perindustrian Kota Padangsidempuan.

⁴⁸ Febrida Khairani', *Determinan Pendapatan Rumah Tangga Muslim* (Padangsidempuan), Hlm 29

⁴⁹ Ar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)."

dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan probability sampling purposive dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = banyaknya sampel pada daerah penelitian

N = banyaknya populasi pada daerah penelitian

E = batas toleransi kesalahan (tingkat signifikansi 10%)

Tingkat signifikansi menunjukkan peluang atau toleransi kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil keputusan atau diartikan juga sebagai tingkat kesalahan yang dapat ditolerir oleh peneliti. Tingkat signifikansi 10% berarti bahwa keputusan peneliti memiliki probabilitas kesalahan sebesar 10%.

Berdasarkan jumlah populasi dari jumlah pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, maka dapat ditentukan sampel sebagai berikut:

Populasi = 735 pedagang

Batas kesalahan = 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{735}{1 + 735 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{735}{1 + 735 (0,01)}$$

$$n = \frac{735}{8,35} = 88,02$$

Setelah dihitung menggunakan rumus slovin maka sampel yang didapat sebanyak 88 responden.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data primer. Sumber data primer adalah data yang peneliti sendiri kumpulkan langsung dari sumber datanya. Kelebihan data primer yang dikumpulkan sebenarnya memenuhi kebutuhan peneliti. Kelemahan dari data primer adalah metode perolehan data yang biasanya relatif sulit dan membutuhkan biaya yang lebih tinggi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

7. 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari suatu sumber dengan cara bertanya dan menjawab secara lisan. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk ketika peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan masalah yang

mereka selidiki, dan ketika mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang responden. Wawancara tidak terstruktur dengan memberi peneliti pengetahuan yang lebih dalam, dan peserta menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan dengan observasi.

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide orang yang diwawancarai.

8. 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial . Pada hakikatnya, metode dokumentasi adalah cara untuk melacak data historis. Bahan dokumenter memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian sejarah. Secara khusus, bahan dokumenter dikategorikan ke dalam jenis, termasuk otobiografi, surat pribadi, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, data di server, data yang disimpan di situs web. Penelitian ini menggunakan dokumen untuk mengumpulkan data.

9. 3. Angket

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang menjadi bentuk pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka artinya responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu.

Responden berhak dan diberi penjelasan. Skala yang digunakan adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi seseorang tentang suatu objek.

F. Uji Analisis Data

10. 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui apakah ada perbedaan proporsi subjek, objek, peristiwa, dan sebagainya. Menurut suliyanto , uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residu ternormalisasi dari model regresi berdistribusi normal. Jika nilai residu terstandarisasi yang digunakan adalah komolgorov smirnov dengan taraf signifikansi 5% maka nilai residu tersebut disebut berdistribusi normal . Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal, sebaliknya , jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

11. 2. Uji Multikoleniaritas

Dalam uji multikolineritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantar variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadapnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi jika toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolineritas dan jika nilai toleransi $< 0,10$ maka terjadi

multikolinieritas. Sedangkan jika nilai $vif < 10.00$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika $vif > 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

12. 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada deviasi model regresi dari residual pengamatan lainnya. Jika variansnya berbeda, kita akan membicarakan varians tidak seragam. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak merambat di atas dan di bawah nol pada sumbu y, maka varian tidak seragam tidak terjadi. Model regresi yang baik adalah model non-heterogen.

13. 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis linier berganda, kami mengajarkan bagaimana modal(x1), lama usaha (x2), lokasi (x3) mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (y). Data yang digunakan dalam analisis secara kuantitatif dengan model analisis statistika yaitu persamaan regresi linear berganda. Fungsi persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2. x_2 + \beta_3. x_3 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan pkl

A = konstanta

X1 = modal

X2 = lama usaha

X3= lokasi usaha

E = tingkat kesalahan (error)/pengaruh faktor lain

14. 5. Uji Koefisien Dterminasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi, dimana terdapat analisis koefisien determinasi berganda⁵⁰. Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi berganda yaitu:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika

⁵⁰ Melfianora, "Bab Iii Metodologi Penelitian Studi Literatur," 2017, 46.

$r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

15. 6. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian ini menunjukkan bagaimana pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas terhadap deskripsi variabel terikat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh individual masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan antara modal, lama usaha, lokasi usaha terhadap pendapatan.

H_0 = variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_1 = variabel independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut santoso:

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) = 0,05 maka H_0 diterima.
- b) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) = 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 tingkat signifikan sebesar 5% (α) = 0,05.

16. 7. Uji Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara. Menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat.

Dimana jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 diterima, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95% jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Dan Fokus Penelitian

17. 1. Letak Geografis Kota Padangsidempuan

Kota padangsidempuan merupakan salah satu kabupaten / kota dari 28 kabupaten / kota di provinsi sumatera utara. Secara geografis kota padangsidempuan berada pada koordinat 010 28' ,19'' – 010 18' 07'' lintang utara dan 990 18' 53'' - 990 20' 35'' bujur timur.

Kota padangsidempuan memiliki luas area 14.685,680 ha, ketinggian berkisar \pm 522,8 m di atas permukaan laut, dengan batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan angkola timur kabupatentapanuli selatan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan angkola selatan kabupaten tapanuli selatan.

Wilayah administratif kota padangsidempuan terdiri dari 6 kecamatan, 42 desa dan 37 kelurahan. Posisi kota padangsidempuan

memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis, karena berada pada jalur utama bagian barat menuju ibukota provinsi sumatera utara, terdapat dua jalur :

- a. Timur/selatan : menuju ibukota mandailing natal, panyabungan dan ke propinsi sumatera barat berlanjut ke ibukota negara, jakarta.
- b. Timur/utara : menuju langga payung kabupaten labuhan batu yang terhubung dengan trans sumatera highway jalur timur/utara yang dapat menghubungkan semua ibukota provinsi di pulau sumatera dan ke pulau jawa.

Posisi kota padangsidimpuan yang berada pada lintas tengah sumatera antara 9 (sembilan) kabupaten dan kota yaitu kabupaten pasaman timur, kabupaten pasaman barat, kabupaten labuhan batu, kabupaten padanglawas, kabupaten padanglawas utara, kabupaten tapanuli selatan, kabupaten mandailing natal, kabupaten tapanuli tengah dan kota sibolga⁵¹.

18. 2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Lokasi konsentrasi penelitian adalah kecamatan padangsidimpuan utara yang terletak di bagian selatan kota padangsidimpuan, terletak pada 010 21' 30" – 01021'20" lintang utara

⁵¹ B A B II, Gambaran Umum, dan Kota Padangsidimpuan, "Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Padangsidimpuan Bab I I- Hal 11-12.

dan 990 14'30" – 99016'10" bujur timur. Yang seluruh wilayahnya berada pada hamparan dataran tinggi dengan ketinggian elevasi berkisar antara 260-1100 meter di atas permukaan laut. Kecamatan padangsidimpuan utara merupakan kecamatan terkecil di kota padangsidimpuan, dengan luas wilayah 14,97 km² yang terdiri dari 16 (enam belas) desa/kelurahan⁵².

Kecamatan padangsidimpuan utara merupakan lokasi penelitian. Berdasarkan hasil peneliti di kecamatan ini, paling banyak pedagang kaki lima dibandingkan dengan kecamatan lainnya karena berada di pusat kota.

19.3. Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan Utara

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang menjual barang dagangannya di tempat umum seperti di pinggir jalan, taman, di depan toko atau lokasi yang bukan miliknya dan tidak memiliki surat izin usaha dari pemerintah daerah⁵³. Pedagang kaki lima pada dasarnya yang berada di kecamatan padangsidimpuan utara. Kota padangsidimpuan memperdagangkan barang-barang dan jasa pada

⁵² Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, "Bone Dalam Angka 2022," 2022.

⁵³ Nurlaila. Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 40, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>.

jenis tertentu. Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebesar 88 pedagang kaki lima yang diambil untuk dijadikan sampel yaitu:

- a) Pedagang makanan
- b) Pedagang minuman
- c) Pedagang buah
- d) Pedagang pakaian
- e) Pedagang aksesoris
- f) Pedagang ikan
- g) Pedagang campuran
- h) Pedagang sayuran

B. Hasil Penelitian

20. 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Dalam pengertian lain model yang dibuat harus lolos dari penyimpangan asumsi adanya serial normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Data uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai dari residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika nilai yang terdistribusi

normal. Dalam uji normalitas yang dilakukan ini dengan menggunakan pengujian normalitas data dapat dilihat dari one sample kolmogorov smirnov test. Uji kolmogorov smirnov bisa diartikan sebagai metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel independen dengan bentuk data ordinal yang disusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval kelas. Jika pada uji biasa signifikansi $< 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan dan jika $> 0,05$ tidak timbul perbedaan yang signifikan, penerapan ini juga berlaku pada uji kolmogorov smirnov. Pada uji ini, data berdistribusi tidak normal jika $p < 0,05$ dan data berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Untuk mengetahui uji normalitas maka berikut hasil perhitungan yang dilakukan:

Tabel IV.1
uji kolmogorov smirnov

One-sample kolmogorov-smirnov test		Unstandardized residual
N		88
Normal parameter	Mean	0e-7
$s^{a,b}$	Std. Deviation	1.16523304
Most extreme difference	Absolute Positive	.076
s	Negative	-.076
Kolmogorov-smirnov z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691

A. Test distribution is normal.

B. Calculated from data.

Sumber: hasil olahan data primer, dengan spss 20 tahun 2022

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dalam spss versi 20 pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,712 > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Dalam uji multikolineritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantar variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadapnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi jika toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolineritas dan jika nilai toleransi $< 0,10$ maka terjadi multikolineritas. Sedangkan jika nilai vif $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolineritas dan jika vif $> 10,00$ maka terjadi multikolineritas.

Berikut nilai vif dan tolerance serta korelasi variabel-variabel bebas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
(constant)	19.845	2.120		9.361	.000		
1 Modal	-.128	.118	-.158	1.077	.285	.448	2.231
Lama usaha	.231	.167	.279	1.382	.171	.237	4.219
Lokasi usaha	.126	.094	.280	2.342	.183	.222	4.513

A. Dependent variable: pendapatan pkl

Sumber: hasil olahan data primer, dengan spss 20 tahun 2022

Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan program spss versi 20 diketahui hasil dari uji multikolinearitas seperti tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini dilihat dari data modal 0,448 > 0,10 lama usaha sebesar 0,237 > 0,10 lokasi usaha 0,222 > 0,10. Sementara pada nilai vif < dari 10,00 hal ini dapat dilihat dari nilai vif pada modal 2,231 < 10,00, lama usaha 4,219 < 10,00, dan lokasi usaha 4,513 < 10,00. Berdasarkan hasil ini disimpulkan dari 3 variabel tidak terjadi multikolinearitas baik itu pada nilai tolerance maupun vif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan dari pengamatan yang satu ke pengalaman lainnya. Untuk mengetahui apakah dalam uji heteroskedastisitas berpengaruh atau tidak maka apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil analisisnya:

Tabel IV.3
Hasil heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(constant)	-.727	1.318		-.552	.583
	Modal	.087	.074	.190	1.187	.239
	Lama usaha	.060	.104	.128	.581	.563
	Lokasi usaha	-.087	.058	-.338	-1.482	.142

A. Dependent variable: res_2

Sumber: output spss 20, data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan spss versi 20 pada uji glasser disimpulkan bahwa data modal sebesar 0.239 lama usaha sebesar 0,563 dan lokasi usaha 0,142 dengan menggunakan taraf signifikan $> 0,05$ dihasilkan bahwa tidak terjadi uji heterokedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

a. Regresi Linear Berganda

Tabel IV.4
Hasil regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(constant)	19.845	2.120		9.361	.000
	Modal	-.128	.118	-.158	-1.077	.285
	Lama usaha	.231	.167	.279	1.382	.171
	Lokasi usaha	.126	.094	.280	2.342	.183

A. Dependent variable: pendapatan pkl

Sumber: output spss 20, data diolah tahun 2022

Dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel mandiri (bebas). Berdasarkan analisis regresi berganda maka yang dihasilkan persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + e$$

$$Y=19.845+ (-0,128).X1 + (0,231).X2 + (0,126).X3+ e$$

Interpretasinya adalah nilai a sebesar 19.845 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pendapatan pkl belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel modal (x1), lama usaha(x2) dan lokasi usaha(x3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel pendapatan pkl tidak mengalami perubahan.

1) Modal

Variabel modal atau b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar -0,128 diketahui bahwa variabel modal menunjukkan bernilai negatif. Dapat diartikan bahwa (berlawanan arah) antara variabel modal dan pendapatan pkl. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pendapatan pkl akan mengalami penurunan sebesar -0,128. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

2) Lama Usaha

Variabel modal atau b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,231 diketahui bahwa variabel lama usaha menunjukkan pengaruh positif antara variabel lama usaha dan variabel pendapatan pkl. Yang berarti bahwa

setiap kenaikan 1 satuan variabel lama usaha maka akan mempengaruhi variabel pendapatan pkl sebesar 0,231. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3) Lokasi Usaha

Variabel modal atau b3 (nilai koefisien regresi x3) sebesar 0,126 diketahui bahwa variabel lokasi usaha menunjukkan pengaruh positif antara variabel lokasi usaha dan variabel pendapatan pkl. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel lokasi usaha maka akan mempengaruhi variabel pendapatan pkl sebesar 0,126. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan pada peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil uji determinasi

Model summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	.436 ^a	.190	.161	1.18586	1.765

A. Predictors: (constant), lokasi usaha, modal, lama usaha

B. Dependent variable: pendapatan pkl

Sumber: output spss 20, data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program spss versi 20 diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,190 atau sama dengan 19% . Hal ini disimpulkan jika sebanyak 0,19% tingkat pendapatan pedagang kaki lima dapat dijelaskan oleh modal, lama usaha dan lokasi usaha sedangkan 81% tingkat pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

21. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

22. Pengujian ini menunjukkan bagaimana pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas terhadap deskripsi variabel terikat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh individual masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.6
Hasil uji hipotesis (uji-t/parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(constant)	19.845	2.120		9.361	.000
	Modal	-.128	.118	-.158	-1.077	.285
	Lama usaha	.231	.167	.279	1.382	.171
	Lokasi usaha	.126	.094	.280	2.342	.183

A. Dependent variable: pendapatan pkl

Sumber: hasil olahan data primer, dengan spss 20 tahun 2022

Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak thitung dibandingkan ttabel. Penentuan tabel distribusi dicari pada 0,10 : 2= 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $88-3-1= 84$ (n adalah

jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.663.

Berdasarkan tabel iv.6, dapat disimpulkan bahwa signifikansi hubungan antara variabel dengan menggunakan uji t dengan hasil uji t .

1. T_{hitung} sebesar -1.077 dan t_{tabel} sebesar 1,663 df ($=n-k-1$ atau $88-3-1=84$) artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,077 < 1,663$ dan signifikansi $> 0,10$ yaitu $0,285 > 0,10$. Maka hipotesis ditolak artinya modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pkl.
2. T_{hitung} sebesar 1.382 dan t_{tabel} sebesar 1,663 df ($=n-k-1$ atau $88-3-1=84$) artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,382 < 1,663$ dan signifikansi $> 0,10$ yaitu $0,171 > 0,10$. Maka hipotesis ditolak artinya lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pkl.
3. T_{hitung} sebesar 2.342 dan t_{tabel} sebesar 1,663 df ($=n-k-1$ atau $88-3-1=84$) artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ $2,342 < 1,663$ dan signifikansi $> 0,10$ yaitu $0,183 > 0,10$. Maka hipotesis diterima artinya lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pkl.

5. Hasil Uji Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan padangsimpangan utara. Menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat.

Tabel IV.7
Hasil uji hipotesis (uji f)

Anova ^a						
Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	27.692	3	9.231	6.564	.000 ^b
	Residual	118.126	84	1.406		
	Total	145.818	87			

A. Dependent variable: pendapatan pkl

B. Predictors: (constant), lokasi usaha, modal, lama usaha

Sumber: hasil olahan data primer, dengan spss 20 tahun 2022

Berdasarkan tabel iv.7 diatas, bahwa nilai f_{hitung} sebesar 6.564 sedangkan f_{tabel} ($n-k-1/88-3-1=84$) sebesar 2,71 sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($6.564 < 2,71$). Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,000^b karena tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka h_0 diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan dari modal (x_1), lama usaha (x_2), dan lokasi usaha (x_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (y) pedagang kaki lima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha terhadap pendapatan pkl di kecamatan padangsidempuan utara, berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan

menggunakan bantuan program spssversi 20 maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Modal Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pkl

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara. Karena $t_{hitung} < t_{tabel} -1077 < 1,665$ dan signifikansi $0,285 > 0,10$. Maka hipotesis ditolak artinya modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pkl.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh prihatminingtyas yang berjudul “pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar landungsari” mengatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan begitu pula di kecamatan padangsidempuan utara modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pkl.

Tanpa adanya modal yang lebih dari cukup, maka pedagang tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara maksimal sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima yang akan diperoleh. Dari segi kepemilikan modal usaha sendiri, tidak sedikit pedagang yang tidak memiliki cukup modal untuk menyediakan barang dagangannya. Sehingga banyak pedagang yang hanya

menjualkan barang orang lain daripada barang dagangannya sendiri (titipan).

2. Lama Usaha Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pkl

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara. Karena bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} 1.382 < 1,663$ dan signifikansi yaitu $0.171 > 0,10$. Maka hipotesis diterima artinya lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pkl.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh nurlaila hanum yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kota kuala simpang” mengatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan begitu pula di kecamatan padangsidempuan utara lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pkl.

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Menurut lama usaha akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu.

3. Lokasi Usaha Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pkl

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan

pedagang kaki lima di kecamatan padangsidempuan utara. Karena $t_{hitung} < t_{tabel} < t_{tabel}$ $2.342 < 1,663$ dan signifikansi yaitu $0,183 > 0,1$. Maka hipotesis diterima artinya lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pkl.

Hal ini sejalan dengan pendapat kotler salah satu kunci sukses adalah lokasi usaha yang strategis.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh budi prihatminingtyas yang berjudul “pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar landungsari” mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan dan begitu pula di kecamatan padangsidempuan utara lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pkl.

Lokasi usaha yang strategis sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu usaha, serta dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima

4. Pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), H_{a4} diterima variabel modal, lama usaha, lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.564 sedangkan F_{tabel} ($n-k-1/88-3-1=84$) sebesar 2,71 sehingga F_{hitung}

$< F_{\text{tabel}} (6.564 < 2,71)$. Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,000b karena tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, Maka H_0 diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan dari modal (X1), lama usaha (X2), dan lokasi usaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima.

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) mendefinisikan pendapatan adalah pendapatan yang timbul dalam pelaksanaannya aktivitas biasa entitas dan dikenal dengan nama yang berbeda seperti penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan juga bisa dinyatakan sebagai selisih hasil antara total penjualan diperoleh dari total biaya yang dikeluarkan.

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh setiap individu dari pekerjaan atau usaha yang dapat berupa uang, barang dan penerimaan lainnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Budi Prihatminingtyas yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari” berpengaruh signifikan dan positif terhadap modal, lama usaha, lokasi usaha, dan pendapatan di kecamatan Padangsidempuan Utara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara.

D. Keterbatasan Penelitian

Berbagai rangkaian pengujian telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan dalam metodologi penelitian. Tapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini, variabel penelitian hanya mencakup modal, lama usaha, dan lokasi usaha hanya mampu membuktikan 19 % yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara, maka peneliti seharusnya menambah variabel lain sehingga hasil penelitian lebih baik.
2. Dalam penyebaran angket kuesioner peneliti tidak mengetahui apakah responden mengisi kuesioner dengan jujur dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan yang dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Serta penyebaran angket peneliti selanjutnya agar lebih memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di kecamatan Padangsidempuan Utara tapi di beberapa kecamatan lainnya, sehingga diperoleh hasil penelitian dengan generalisasi yang lebih tinggi dan

sapat menggunakan data sekunder, seperti melihat data di BPS untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kota Padangsidempuan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel modal dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan lokasi usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Secara simultan variabel modal, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Padangsidempuan Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sektor informal lebih tinggi dari pada sektor formal. Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada PKL melalui izin usaha atau legalitas yang diberikan oleh pemerintah sehingga usaha yang dilakukan oleh PKL tidak dipersoalkan.
2. Diharapkan Pemerintah Kota Padangsidempuan dan pihak-pihak melalui dinas perdagangan dapat menyediakan lokasi atau tempat berjualan PKL yang tidak mengambil alih jalan atau badan jalan.

3. Diharapkan pedagang kaki lima memiliki kemampuan khusus atau menyisihkan sebagian hasil dagangannya untuk menambah modal dagangannya sehingga menambah ragam dagangan yang diperjualbelikan sehingga konsumen memiliki banyak pilihan saat berbelanja.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi dan memperkuat variabel dependen, misalnya jam kerja, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Afiqah, Nur. “Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh).” *تَبَثْبَثْ ث قَفْتَقْ*, No. *تَقْتَقْتَقْتَقْ* (N.D.): *تَقْتَقْتَقْتَقْ*.
- Anggraini, Wike. *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*. Skripsi, 2019.
- Ar, Andi Reski Aulia. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar).” *Ekonomi*, 2018, 17–18.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. “Bone Dalam Angka 2022,” 2022.
- Fitriyani, Sandra, Trisna Murni, And Sri Warsono. “Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil.” *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, No. 1 (2019): 47–58. <https://doi.org/10.33369/Insight.13.1.47-58>.
- Hanum, Nurlaila. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, No. 1 (2017): 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>.
- Iasoma, Arniati, Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah, Yusran Zainuddin, Manajemen Keuangan Syariah, Kabupaten Bone Bolango, Strategi Pemasaran, Pengembangan Usaha Mikro, Kecamatan Kabila, And Kabupaten Bone Bolango. “Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran” 2 (2021): 45–60.
- Ii, B A B, Gambaran Umum, And Kota Padangsidempuan. “Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Padangsidempuan Bab I I- 8,” N.D., 8–68.
- Kota, Profil. “Profil Kota Padangsidempuan 2.1.,” 2019, 1–20.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. “Teori Modal.” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2014, 14–51.
- Melfianora. “Bab Iii Metodologi Penelitian Studi Literatur,” 2015, 43–46.

- Mjesfa, Adrian. "Di Bidang Perdagangan (Kasus Pada Tiga Pasar Di Kota Sorong) Adrian Mjesfa," N.D.
- Nurhayati, Siti Fatimah. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten." Nurhayati, Siti Fatimah. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten." *Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 "Perkembangan Konsep, 2017, 828–43.*
- Rahayu, Fitri. "Manajemen Operasional Analisis Penentuan Lokasi Pada Kerajinan Marmer." *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2018, 1. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/7553/5/Bab Ii.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/7553/5/Bab%20ii.Pdf).
- Ririn, Rosella Feronela. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang." *Jurnal Agregat* 4, No. 1 (2019): 147–54.
- Savita, Septianis, And Agus Subandoro. "Terhadap Umkm Surabaya (Studi Kasus Pada Cv . Zinery Indonesia)" 2, No. 4 (2022): 1–16.
- Susyanti, Jeni. "Prodi Manajemen" 19 (N.D.): 72–81.
- Wati, Rahayu Mustika, And Agus Arifin. "Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017." *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, No. 2 (2019): 200–213. <https://doi.org/10.35448/Jequ.V2i2.7167>.
- Yuniarti, Puji. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok." *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 3, No. 1 (2019): 165–70. <https://doi.org/10.31294/Widyacipta.V3i1.5296>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : JEAN FADHILAH
NIM : 18 402 00076
Tempat tanggal lahir : Padangsidempuan/ 13 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Jl. H. Umar Nasution, Kel Kayu Ombun
Padangsidempuan
E-mail : jeanfadhila709@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : SALEH LUFTY LUBIS
Ibu : ADE IRMA SURYANI
Alamat Lengkap : Jl. H. Umar Nasution, Kel Kayu Ombun
Padangsidempuan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamat dari SDN 200107/10 Padangsidempuan pada tahun 2012
Tamat dari SMP N 4 Padangsidempuan pada tahun 2015
Tamat dari SMA N 4 Padangsidempuan pada tahun 2018
Masuk IAIN S.1 Jurusan FEBI ES IE-1 tahun 2018

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA



Foto dokumentasi wawancara dengan Ibu Putri, pedagang kaki lima dengan jenis usaha berjualan *fried chicken* di Jalan Merdeka kecamatan Padangsidimpun Utara, pada tanggal 25 Mei 2022.



Foto dokumentasi wawancara dengan Bapak Raja Harahap, pedagang kaki lima dengan jenis usaha berjualan bakso telur di kompleks sekolah Sadabuan kecamatan Padangsidimpun Utara, pada tanggal 25 Mei 2022.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA



Foto dokumentasi wawancara dengan Bapak Rahmani, pedagang kaki lima di Sadabuan kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 25 Mei 2022.

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI ANGKET



Foto dokumentasi angket dengan Ibu Linda, pedagang kaki lima dengan jenis usaha berjualan makanan khas Korea di kompleks sekolah Sadabuan kecamatan Padangsidimpuan Utara.



Foto dokumentasi angket dengan Bapak Zulkifli, pedagang kaki lima dengan jenis usaha berjualan siomay di Jalan Willem Iskandar kecamatan Padangsidimpuan Utara.

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI ANGKET



Foto dokumentasi angket dengan Ibu Delima, pedagang kaki lima dengan jenis usaha berjualan telur gulung di kompleks sekolah Sadabuan kecamatan Padangsidimpuan Utara.



Foto dokumentasi angket dengan Ibu Rina, pedagang kaki lima dengan jenis usaha berjualan Paket Internet di jalan Sutan Sori Pada Mulia kecamatan Padangsidimpuan Utara.



Foto dokumentasi angket dengan Bapak Ridwan, pedagang kaki lima dengan jenis usaha berjualan Cilor di Sadabuan kecamatan Padangsidimpuan Utara.